

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sering kali dimanfaatkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk memecahkan masalah. Dengan matematika, kita dituntut untuk berpikir secara logis dan sistematis. Dengan belajar matematika, seseorang akan mampu untuk menyalurkan ide atau gagasan dengan menalar. Ide yang disampaikan harus dituliskan dengan bahasa yang dapat di mengerti sehingga dapat dijadikan sebuah pernyataan yang sudah jelas nilai kebenarannya. Hal inilah yang menjadikan alasan kuat adanya pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan, bukan hanya untuk mengerjakan soal matematika tetapi untuk bekal ketika berada dalam lingkungan masyarakat agar menggunakan nalar untuk menyelesaikan masalah-masalah di dunia nyata.

Matematika memiliki beberapa cabang ilmu, diantaranya adalah aritmatika, geometri, aljabar, trigonometri, dan kalkulus (deret, limit, turunan, differensial, dan integral). Aritmatika merupakan cabang yang mempelajari operasi dasar bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, persen, serta pemangkatan. Aritmatika juga merupakan cabang matematika yang sering digunakan dalam kehidupan

sehari-hari bahkan oleh orang yang tidak suka dengan matematika. Kemampuan aritmatika harus dikuasai oleh seseorang dalam kehidupan, karena ini menjadi kemampuan dasar seseorang terutama kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan. Hal ini menjadi bekal bagi seseorang dalam kehidupannya ketika mereka berbelanja di pasar ataupun untuk menghitung benda-benda. Semua orang sebaiknya menguasai ilmu dasar ini tidak terkecuali individu tunarungu yang memiliki kebutuhan yang sama dengan orang-orang lainnya.

Kemampuan seperti menghitung penjumlahan mungkin terlihat mudah bagi sebagian orang, akan tetapi lain halnya dengan peserta didik tunarungu, mereka mengalami kesulitan ketika belajar penjumlahan ketika pengajarannya hanya dilakukan dengan cara guru menjelaskan secara lisan dan menulis di papan tulis. Bagi peserta didik-peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dengan baik mungkin akan lebih mudah memahami materi tersebut, berbeda dengan peserta didik yang memiliki hambatan dalam pendengaran dibutuhkan cara pengajaran yang disertai dengan media maupun strategi untuk mempermudah pemahaman peserta didik tunarungu dalam belajar.

Setelah melakukan observasi di SLBN Tanggamus Lampung, peneliti melihat salah satu peserta didik tunarungu yang duduk di bangku kelas V tunarungu di sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Jika dibandingkan dengan temannya di kelas ,

peserta didik tunarungu tersebut mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika terutama materi penjumlahan. Peserta didik ini sudah mengenal angka dan bisa berhitung. Hal ini disebabkan karena sebelum masuk ke SLBN Tanggamus, peserta didik bersekolah di SD Negeri umum dan pernah mengalami tidak naik kelas. Selama peserta didik bersekolah di sekolah umum, peserta didik sangat tertinggal kemampuannya dikarenakan guru kelasnya tidak memberikan layanan khusus ketika mengajar peserta didik tunarungu sehingga peserta didik tidak mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Penjumlahan satu angka sudah bisa walau terkadang peserta didik masih mengalami kesulitan mengerjakan dengan benar walaupun sebenarnya peserta didik sudah memahami materi ini, hal ini ternyata karena peserta didik terlihat tidak tertarik ketika belajar matematika. Selain itu juga untuk penjumlahan dengan teknik menyimpan, peserta didik terlihat kurang mengerti dalam menyelesaikan soal tersebut.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa perilaku peserta didik ketika belajar matematika tidak menunjukkan ketertarikan untuk memperhatikan guru ketika menjelaskan dan terlihat tidak peduli dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi malas dan tidak ingin untuk melakukan kegiatan menjumlah dalam proses belajar.

Di kelas, guru terlihat jarang menggunakan bantuan media pembelajaran untuk mengajar sehingga peserta didik hanya belajar menjumlahkan dengan menggunakan jari-jari tangannya dan terkadang guru memberikan alat sempoa untuk membantu mengerjakan soal. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat peserta didik tertarik untuk mengerjakan soal. Peserta didik tersebut akhirnya hanya mengerjakan soal dengan dibantu oleh guru kelas agar cepat selesai. Hal ini membuat peserta didik tersebut hanya semakin tertinggal kemampuannya dengan temannya di kelas. Di sini, sangat dibutuhkan media pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi penjumlahan terutama dengan teknik menyimpan. Agar pembelajaran terasa menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah media, yaitu media kantong bilangan.

Peneliti memilih media kantong bilangan dikarenakan menyesuaikan dengan salah satu kesulitan yang dimiliki peserta didik yaitu sulit memahami penjumlahan dengan teknik menyimpan. Kantong bilangan tidak hanya membantu peserta didik dalam mempermudah pemahaman mereka mengenai penjumlahan angka di bawah sepuluh, melainkan juga akan memenuhi kebutuhan peserta didik akan pemahaman yang lebih mudah dalam memahami penjumlahan dengan teknik menyimpan.

Dengan menggunakan media seperti kantong bilangan peserta didik tunarungu akan merasa lebih mudah ketika belajar penjumlahan bilangan secara bersusun, karena peserta didik belajar dengan menggunakan media dan benda nyata secara langsung. Hal ini akan membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan Media seperti kantong bilangan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh media tersebut terhadap kemampuan penjumlahan bagi peserta didik tunarungu. Media ini akan melibatkan peserta didik secara langsung ketika menghitung dan menjumlahkan suatu angka. Guru akan mengemas pembelajaran menjadi menyenangkan dengan bermain sehingga mungkin tidak akan membuat anak merasa lelah dan bosan ketika belajar penjumlahan.

Media ini sangat efektif dan bermanfaat untuk melatih kemampuan menghitung, serta menjumlahkan angka. Keunggulan dari Media seperti kantong bilangan ini akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar menghitung dan menjumlahkan.

Sebelumnya, media ini pernah digunakan oleh Hasanudin dalam penelitiannya. Akan tetapi pada penelitian beliau, media kantong bilangan digunakan untuk membantu peserta didik dalam belajar materi pengurangan bilangan dan hasilnya adalah kemampuan peserta didik dalam materi tersebut adalah meningkat. Sedangkan pada penelitian ini,

media kantong bilangan digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh terhadap kemampuan penjumlahan peserta didik tunarungu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan pada Peserta Didik Tunarungu Kelas V SLBN Tanggamus Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan matematika peserta didik tunarungu yang menjadi subjek penelitian di kelas V SLB N Tanggamus ?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap kemampuan matematika pokok bahasan penjumlahan bilangan secara bersusun pada peserta didik tunarungu ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada :

1. Pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap kemampuan penjumlahan peserta didik tunarungu kelas V SLBN Tanggamus Lampung.
2. Penjumlahan dibatasi pada penjumlahan 1 digit dengan 1 digit, 1 digit dengan 2 digit, 2 digit dengan 1 digit, dan 2 digit dengan 2 digit dengan hasil maksimal 30.
3. Pada penelitian ini, media yang digunakan akan dibatasi pada media kantong bilangan dengan menggunakan benda untuk menghitung berupa sedotan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Apakah terdapat pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap kemampuan matematika pokok bahasan penjumlahan pada peserta didik tunarungu kelas V SLBN Tanggamus Lampung.”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini adalah :

Hasil dari penelitian ini diharapkan secara teori dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan memberikan motivasi untuk terus belajar, serta meningkatkan minat belajar peserta didik melalui media kantong bilangan.

Adapun kegunaan praktis dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik untuk lebih siap menghadapi lingkungan masyarakat yang luas dan mampu mengaplikasikan kemampuan menghitung dan menjumlahkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

Dapat menggunakan media yang efektif seperti Kantong Bilangan guna meningkatkan kemampuan menghitung dan menjumlahkan pada peserta didik tunarungu.

3. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang bersangkutan dalam menyediakan media pembelajaran.